

PENGARUH LINGKUNGAN FISIK KELAS DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Diah Murtiasih, Hery Sawiji, Tutik Susilowati
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
diahmurtiasih@gmail.com

ABSTRACT

The research aims at investigating: (1) whether there is a significant effect on physical classroom environment towards the learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014; (2) whether there is a significant effect on parents' support towards the learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014; (3) whether there is a significant effect on physical classroom environment and parents' support comprehensively towards the learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014.

This research's design is descriptive quantitative. The population of the research is 72 students of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014. The samples which are taken by applying Simple Random sampling technique are 43 students. Questionnaire is used to do the data collecting method, and statistical test with Double Regression Analysis is applied as the data analysis technique.

The results of the research are: (1) there is a significant effect on physical classroom environment towards the learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014. It is proved by the result of $r_{count} > r_{table}$ or $0.430 > 0.310$ on significance value of 5%. The relative contribution is 29.40% and the effective contribution is 6.19%; (2) there is a significant effect on parents' support towards learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014. It is proved by the result of $r_{count} > r_{table}$ or $0.430 > 0.310$ on significance value of 5%. The relative contribution is 70.60% and the effective contribution is 14.87%; (3) there is a significant effect on physical classroom environment and parents' support comprehensively towards the learning motivation of Grade XI Students of Office Administration Skill Competence at SMK Negeri I Sukoharjo (Vocational School I Sukoharjo) in Academic Year of 2013/2014. It is proved by the result of $F_{count} > F_{table}$ or $9.794 > 3.23$ on significance value of 5%.

From the result of the statistical count, it is known that the linear regression $\hat{Y} = 27.998 + 0.344 X_1 + 0.319 X_2$ which means the learning motivation (Y) will increase or decrease as much as 0.344 for each increase or decrease of a unit of class physical environment (X_1) and also will increase or decrease as much as 0.319 for each increase or decrease of a unit of parents' support (X_2).

Keywords: *class physical environment, parents' support, learning motivation*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan

kualitas manusia. Dengan demikian, kegiatan dalam pendidikan mengarah pada tujuan dan pelaksanaannya merupakan

suatu proses yang berkesinambungan sehingga semuanya berkaitan dengan sistem pendidikan yang integral. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas).

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu: (1) faktor internal, yakni keadaan jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis serta (2) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Dari faktor-faktor tersebut, yang paling berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah faktor psikologis yang dapat berupa motivasi, konsentrasi, tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, dan minat peserta didik. Faktor psikologis memiliki andil yang cukup penting karena faktor tersebut akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Dari beberapa faktor psikologis tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar karena motivasi berpengaruh terhadap adanya keinginan atau dorongan untuk belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari kondisi lingkungan fisik yang mengitarai peserta didik. Peserta didik di sekolah lebih banyak belajar di kelas daripada di luar kelas karena kelas merupakan setting untuk berbagai aktivitas atau kegiatan, mulai dari kegiatan akademis sampai kegiatan sosial. Oleh sebab itu, lingkungan fisik kelas sangat berperan dalam menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik

untuk belajar sehingga penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas hendaknya mampu membantu peserta didik meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yesim Bektas-Cetinkaya dan Nesrin Oruc (2011) menyebutkan bahwa lingkungan fisik belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa, di samping status sosial ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa universitas swasta terbukti signifikan lebih tinggi dari mahasiswa universitas umum. Hal itu dikarenakan universitas swasta yang diteliti memiliki lingkungan belajar yang lebih baik dari universitas umum.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik berasal dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya mampu menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin guna mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak. Orang tua diharapkan dapat menaruh perhatian dan memberikan dukungan yang serius dalam upaya mengembangkan hasrat belajar anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ariepe Soezana (2012) yang menyebutkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar baca tulis Al Qur'an siswa, di samping dukungan lingkungan tempat tinggal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat bimbingan maksimal dari orang tua lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar baca tulis Al Qur'an lebih baik dari siswa yang kurang bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo, ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik termotivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta

didik tersebut ditandai dengan rendahnya prestasi belajar saat kenaikan kelas tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil belajar sejumlah 72 peserta didik, 40,28% diantaranya masih di bawah rata-rata kelas. Selain itu, motivasi yang masih rendah terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat guru menerangkan pelajaran. Beberapa dari peserta didik terutama deretan belakang ada yang mengantuk, kipas-kipas sendiri, dan ada yang berpindah tempat duduk karena kurang jelas melihat tulisan pada papan tulis yang silau. Kejadian tersebut didukung dengan pengaturan tempat duduk yang diterapkan masih berpegang pada sistem tradisional dan sistem perpindahan tempat duduk yang tidak berjalan. Ketika pelajaran sedang berlangsung, pintu ditutup agar perhatian peserta didik tertuju pada kegiatan belajar. Namun, hal itu berdampak pada ruang kelas yang terlalu redup untuk belajar. Selain itu, faktor kebersihan kelas yang dapat memberikan kenyamanan belajar belum sepenuhnya diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari petugas piket yang kebingungan mencari peralatan kebersihan, seperti sapu, kemoceng, dan penghapus papan tulis sehingga pada akhirnya mereka meminjam kelas lain. Sebagian peserta didik mengatakan bahwa beberapa peralatan dan perlengkapan di kelasnya hilang, seperti sapu, kemoceng, penghapus papan tulis, vas bunga bahkan buku-buku yang berada di kelas karena dari segi penyimpanan belum diatur dengan baik, misalnya tidak adanya kapstok, lemari atau laci yang berkunci.

II. Kajian Literatur

a. Lingkungan Fisik Kelas

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001) lingkungan fisik adalah lingkungan alam di sekitar anak, yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, rumah, jenis makanan, benda gas, benda cair, dan juga benda padat. Sementara Asmani (2011) menyatakan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada di dalam sekolah maupun di sekitar sekolah, termasuk masyarakat.

Dalam hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas dan alat/media belajar yang ada.

Nawawi (Djamarah & Zain, 2010) mengemukakan kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Terdapat beberapa prinsip dalam menata lingkungan fisik kelas seperti yang disampaikan oleh Loisell (Winataputra, 2003: 9.22) yang meliputi:

- a. Keleluasaan Pandangan (*visibility*)
- b. Mudah Dicapai (*accessibility*)
- c. Keluwesan (*flexibility*)
- d. Kenyamanan
- e. Keindahan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Keleluasaan Pandangan (*visibility*); 2) Mudah Dicapai (*accessibility*); 3.) Keluwesan (*flexibility*); 4.) Kenyamanan; dan 5.) Keindahan.

b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial karena peserta didik dalam proses belajarnya sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. House dalam Smet (1994: 234) menjelaskan dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab. Senada dengan hal tersebut, Sarafino mengemukakan dukungan sosial tertuju pada perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok (1994).

Lebih lanjut, Cohen dan McKay (1984); Cutrona dan Russel (1990); House (1984); Schaefer, Coyne, dan Lazarus (1981); Wills (1984) dalam Sarafino

(1994: 103) membagi dukungan sosial ke dalam lima bentuk, yakni: 1) Dukungan Emosional (*Emotional Support*); 2) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*); 3) Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*); 4) Dukungan Informasi (*Informational Support*); dan 5) Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Dukungan Emosional (*Emotional Support*); 2) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*); 3) Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*); 4) Dukungan Informasi (*Informational Support*); dan 5) Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*).

c. Motivasi Belajar

Menurut Usman, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls sehingga dapat pula dikatakan bahwa motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang ditentukan oleh intensitas motifnya (2006). Adapun hakikat motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi: 1.) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4.) Adanya penghargaan dalam belajar; 5.) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4.) Adanya penghargaan dalam belajar; 5.) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6.) Adanya lingkungan belajar

yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman 151. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 72 orang dan kemudian diambil sampel sebanyak 43 orang menggunakan rumus dari Bhisma Murti melalui teknik simple random.

Waktu penelitian selama tujuh bulan terhitung mulai dengan pengajuan masalah pada bulan Maret 2013 hingga pelaksanaan laporan bulan September 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tabulasi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, uji signifikansi, uji independensi, mencari persamaan regresi linear multipel, dan mencari sumbangan relative dan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pernyataan dalam angket tryout sejumlah 71 item dengan hasil uji validitas angket variabel lingkungan fisik kelas (X_1) menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid, variabel dukungan orang tua (X_2) menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid, dan hasil uji validitas angket variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid. Item-item pernyataan di dalam angket yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian serta tidak dibuat item-item pernyataan baru karena pernyataan yang tidak valid dalam suatu indikator sudah terwakili oleh pernyataan lain dalam indikator tersebut.

Selanjutnya, 62 item pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sementara Hasil uji reliabilitas angket variabel lingkungan fisik kelas (X_1) menunjukkan bahwa diperoleh

nilai sebesar 0,864 yang apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 20 maka didapat nilai 0,444. Jika demikian, $0,864 > 0,444$ maka instrumen variabel X_1 dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket variabel dukungan orang tua (X_2) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 0,908 yang apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 20 maka didapat nilai 0,444. Dengan demikian, $0,908 > 0,444$ maka instrumen variabel X_2 dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 0,907 yang apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 20 maka didapat nilai 0,444. Dengan kata lain, $0,907 > 0,444$ maka instrumen variabel Y dinyatakan reliabel.

Uji Persyaratan Analisis

Dari hasil perhitungan uji normalitas data variabel X_1 dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh output yaitu harga Chi Square data variabel lingkungan fisik kelas sebesar 13,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,929. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. $X_1 > 0,05$ atau $0,929 > 0,05$. Sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) untuk $df = 22$ adalah 33,924. Apabila χ^2 hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat akan diperoleh χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $13,163 < 33,924$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel lingkungan fisik kelas berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data variabel X_2 dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh output yaitu harga Chi Square data variabel dukungan orang tua sebesar 24,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,206. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. $X_2 > 0,05$ atau $0,206 > 0,05$. Sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) untuk $df = 20$ adalah 31,410. Apabila χ^2 hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat akan diperoleh χ^2 hitung $< \chi^2$

tabel atau $24,884 < 31,410$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel dukungan orang tua berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data variabel Y dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh output yaitu harga Chi Square data variabel motivasi belajar sebesar 15,116 dengan nilai signifikansi sebesar 0,770. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. $X_1 > 0,05$ atau $0,770 > 0,05$. Sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) untuk $df = 20$ adalah 31,410. Apabila χ^2 hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat akan diperoleh χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $15,116 < 31,410$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Linearitas Lingkungan Fisik Kelas terhadap Motivasi Belajar ($X_1 - Y$)

Dari hasil perhitungan uji linearitas pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} Deviation from Linearity pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,925. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,925 > 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} apabila dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} , dimana untuk dk pembilang $= k - 2 = 23 - 2 = 21$ dan dk penyebut $= N - k = 43 - 23 = 20$, diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,12$ maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,523 < 2,12$ sehingga model linear yang diambil cocok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear. Dengan kata lain, X_1 linear terhadap Y .

Linearitas Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar ($X_2 - Y$)

Dari hasil perhitungan uji linearitas pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} Deviation from Linearity pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,952. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,952 > 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} apabila dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} , dimana untuk dk pembilang

$= k - 2 = 21 - 2 = 19$ dan dk penyebut $= N - k = 43 - 21 = 22$, diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,07$ maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,465 < 2,07$ sehingga model linear yang diambil cocok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear. Dengan kata lain, X_2 linear terhadap Y .

Hasil perhitungan uji independensi data diperoleh harga r_{hitung} (pearson correlation) pengaruh antara lingkungan fisik kelas dengan dukungan orang tua sebesar 0,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,740. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,740 > 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 43$ adalah 0,301. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,052 < 0,301$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan fisik kelas dengan dukungan orang tua atau dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas saling independen.

Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang diajukan diterima atau ditolak.

Analisis Data

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga r_{hitung} (pearson correlation) pengaruh antara lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,004 < 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 43$ adalah 0,301. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,430 > 0,301$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel atau dapat dikatakan X_1 signifikan terhadap Y .

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga r_{hitung} (pearson correlation) pengaruh antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,008 < 0,05$. Sedangkan

nilai r_{tabel} untuk $N = 43$ adalah 0,301. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,401 > 0,301$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel atau dapat dikatakan X_2 signifikan terhadap Y .

Berdasarkan hasil perhitungan pada Model Summary diperoleh harga koefisien korelasi multipel (R) sebesar 0,573 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Y dengan kedua variabel independennya adalah kuat karena $> 0,05$ atau $0,573 > 0,05$.

Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka R Square sebesar 0,329. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 33%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33\% = 67\%$), selebihnya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 9,794 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{tabel} dari $N = 43$ sebesar 3,23. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} maka nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $9,794 > 3,23$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Konstanta sebesar 27,998 menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai $\hat{Y}$ adalah 27,998. Koefisien regresi $X_1 = 0,344$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan fisik kelas maka akan meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar sebesar 0,344. Koefisien regresi $X_2 = 0,319$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit dukungan orang tua maka akan meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar sebesar 0,319.

Sumbangan relatif lingkungan fisik kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 29,40%. Sumbangan relatif dukungan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 70,60%. Sumbangan efektif lingkungan fisik kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 6,19%. Sumbangan efektif dukungan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 14,87%.

Penafsiran Pengujian Hipotesis

Dari pengujian hasil analisis data pada tabel Pearson Correlation, untuk mengetahui keberartian lingkungan fisik kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,430 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 43$ responden diperoleh r_{tabel} sebesar 0,301. Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,430 > 0,301$. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa lingkungan fisik kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dari pengujian hasil analisis data pada tabel Pearson Correlation (lampiran 37), untuk mengetahui keberartian dukungan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,401 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 43$ responden diperoleh r_{tabel} sebesar 0,301. Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,401 > 0,301$. Oleh sebab itu, dapat ditafsirkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $R^2 = 0,329$. Hal ini berarti lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Kontribusi tersebut yaitu sebesar 33%. Karena besarnya kontribusi belum mencapai 100%, maka sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, yakni sebesar 77%.

Berdasarkan analisis data pada tabel ANOVA, yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik kelas (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) diperoleh hasil

F_{hitung} sebesar 9,794 dan F_{tabel} pada $N=43$ sebesar 3,23 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,794 > 3,23$. Karena itu dapat ditafsirkan bahwa lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel lingkungan fisik kelas (X_1) sebesar 0,430 dan r_{tabel} sebesar 0,301. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,430 > 0,301$, maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat diterima.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel dukungan orang tua (X_2) sebesar 0,401 dan r_{tabel} sebesar 0,301. Jika demikian, dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,401 > 0,301$, maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat diterima.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,794 dan F_{tabel} sebesar 3,23. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,794 > 3,23$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi

Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat diterima.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah: 1.) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,430 > 0,301$); 2.) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,401 > 0,301$). 3.) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,794 > 3,23$).

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk mengusulkan pembenahan letak papan tulis ketika posisinya dirasa kurang baik. Apabila terdapat papan tulis yang terlalu silau bisa diperhatikan faktor pencahayaannya apakah terlalu banyak mendapat pantulan sinar matahari ataupun lampu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menutup pintu dan jendela atau menggeser papan tulis bersama-sama teman lainnya. Selain itu, kalau mungkin terlalu tinggi letaknya dapat direndahkan atau sebaliknya. Semuanya itu dilakukan demi kenyamanan belajar peserta didik selama mereka menempati kelas tersebut.

Peserta didik diharapkan dapat belajar untuk lebih mandiri dan melihat kondisi orang tuanya ketika ingin diberikan

pelayanan, dalam hal ini diantar ke tempat tujuan. Karena tidak semua orang tua mampu untuk mengantarkan anak ke tempat tujuan dengan berbagai sebab. Namun, apabila keperluan dirasa sangat mendesak maka peserta didik sebaiknya menyampaikan keinginan kepada orang tua pada waktu yang tepat, dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tetap memperhatikan nilai sopan-santun, misalnya ketika berkumpul bersama menonton televisi, agar orang tua paham dan mengerti kebutuhan peserta didik.

Kepada Guru

Guru diharapkan pada setiap kesempatan mengajar perlu memberikan bimbingan mengenai perlunya kemandirian pada peserta didik. Peserta didik sekolah menengah tingkat atas sudah saatnya untuk lebih mandiri dan melihat kondisi orang tuanya ketika peserta didik ingin diberikan pelayanan, dalam hal ini diantar ke tempat tujuan. Karena tidak semua orang tua mampu untuk mengantarkan anak ke tempat tujuan dengan berbagai sebab. Selain itu, mengingat pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka guru, dalam hal ini wali kelas, perlu memberikan himbauan kepada orang tua agar memberikan berbagai dukungan dan pengawasan terhadap anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikannya ketika penerimaan rapor.

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan laporan mengenai kebutuhan fasilitas belajar yang belum terpenuhi kepada pihak sekolah.

Guru diharapkan untuk memberikan himbauan kepada orang tua untuk memberikan hadiah ketika peserta didik memperoleh nilai baik. Selain itu, guru juga perlu memberikan informasi kepada orang tua agar turut mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan sosial yang bernilai positif karena kegiatan tersebut dapat dijadikan penyaluran energi peserta

didik yang sedang dalam masa remaja. Dukungan yang dimaksud dapat berupa dorongan melalui pujian ataupun pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Hal-hal tersebut dapat disampaikan ketika penerimaan rapor.

Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk menginstruksikan guru atau pihak yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan papan tulis secara periodik serta memperhatikan beberapa kemungkinan yang menjadi sebab papan tulis tidak dapat terlihat jelas dari semua tempat duduk di kelas, misalnya faktor pencahayaan, tinggi-rendahnya papan tulis, ukuran papan tulis atau sebab lainnya.

Kepala sekolah diharapkan untuk memperhatikan pewarnaan dinding kelas dengan melakukan pengecatan ulang menggunakan warna-warna yang cerah, seperti putih, krem atau biru muda sehingga dapat menunjang kenyamanan belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

Kepala sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbaikan pada fasilitas yang rusak hendaknya disegerakan agar dapat digunakan kembali atau apabila terjadi kerusakan parah maka segera dianggarkan untuk dilakukan pengadaan.

Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pemberian dukungan kepada peserta didik dengan berbagai bentuk. Kepedulian orang tua, misalnya ketika memiliki waktu luang dapat melakukan pendampingan dengan mengantarkan peserta didik ke suatu tempat tujuan. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dukungan orang tua kepada peserta didik dalam bentuk pelayanan. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka lebih mandiri sehingga tidak harus bergantung kepada orang lain.

Dalam mencapai tujuan, dukungan orang-orang sekitar peserta didik sangat dibutuhkan dan orang tua hendaknya tahu akan pentingnya berbagai dukungan tersebut guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Orang tua diharapkan untuk memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Salah satunya adalah mendukung peserta didik untuk bergabung pada kegiatan sosial, misalnya ikut kelompok latihan bela diri atau kegiatan yang menjadi minat dan hobi peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan yang bernilai positif serta memantau kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan penyaluran energi peserta didik yang sedang dalam masa remaja.

Orang tua diharapkan untuk memberikan pengakuan akan prestasi yang diraih peserta didik, misalnya dengan memberikan hadiah ketika peserta didik memperoleh nilai baik. Hal tersebut dilakukan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Cetinkaya, Y.B. (2011). Effects of Socioeconomic Status and Physical Learning Environment on Motivation of University Students. *European Journal of Social Sciences*, 21 (1). Diperoleh 25 Februari 2013.
- Murti, B. (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Neuman, W.L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi 7)*. Terj. Edina T.

- Sofia. Jakarta: PT Indeks. (Buku asli diterbitkan 2011)
- Redaksi Sinar Grafika. (2011). *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soezana, A. (2012). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 1 (1), 99-114. Diperoleh 13 Mei 2013.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.